

DAYA TARIK WISATA PADA PERMAINAN RAKYAT PANGKAK GASING DI KABUPATEN NATUNA

Oleh : Chindi Fitrimeutia

Pembimbing: Dr. Firdaus Yusrizal, SST., MM.Par

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Berada di ujung utara Indonesia Kabupaten Natuna tak hanya memiliki banyak potensi alam saja, tetapi banyak atraksi budaya yang menarik, serta kulinernya juga beragam. Salah satu bentuk sumber daya pariwisata budaya di Kabupaten Natuna adalah permainan tradisional Pangkak Gasing. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permainan rakyat Pangkak Gasing sebagai daya tarik wisata yang potensial untuk mendatangkan wisatawan ke Kabupaten Natuna. Dengan melakukan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara dengan lima informan dan observasi langsung ke tempat tujuan. Kemudian hasil wawancara tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis *Grounded Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi daya tarik wisata permainan rakyat Pangkak Gasing adalah warisan budaya dan pariwisata budaya. Selain itu, warisan budaya dan pariwisata budaya juga memiliki beberapa pengelompokan untuk menjelaskan daya tarik wisata dari permainan rakyat Pangkak Gasing.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Permainan Rakyat, Budaya.

ABSTRACT

Located at the northern tip of Indonesia, Natuna Regency not only has a lot of natural potential, but many interesting cultural attractions, and also a variety of culinary delights. One form of cultural tourism resource in Natuna Regency is the traditional game Pangkak Gasing. This research aims to reveal the folk game Pangkak Gasing as a potential tourist attraction to bring tourists to Natuna Regency. By taking a qualitative approach by collecting data through interviews with five informants and direct observation at the destination. Then the results of the interview were analyzed using Grounded Theory analysis techniques. The research results show that the main attraction of Pangkak Gasing folk games tourism is cultural heritage and cultural tourism. Apart from that, cultural heritage and cultural tourism also have several groupings to explain the tourist attraction of the folk game Pangkak Gasing.

Keywords: Tourist Attraction, Folk Games, Culture.

A. Latar Belakang

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat

menuju tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus dan memanfaatkan waktu libur dengan

menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Alasan seseorang berwisata diantaranya dikarenakan adanya dorongan keagamaan seperti berekreasi ke tempat-tempat suci agama untuk mendalami ilmu tentang agama dan ada juga yang bertujuan untuk berolahraga atau sekedar menonton pertandingan olahraga (Spillane, 1993 dalam Pujaastawa, 2023).

Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut (Spillane, 1994 dalam Pujaastawa, 2023).

Salah satu yang menjadi sumber daya pariwisata budaya berupa permainan tradisional (Fajrila & Sepdanius, 2020). Permainan tradisional adalah suatu bentuk permainan rakyat yang dicetuskan oleh orang tua terdahulu yang tumbuh dan berkembang secara turun-menurun yang memiliki keunikan dan daya tarik masing-masing (Fajrila & Sepdanius, 2020). Pada kenyataannya pada saat ini permainan tradisional hampir tergantikan dan terpinggirkan

dengan permainan modern, hal ini terutama karena pesatnya teknologi yang memproduksi berbagai permainan berbasis android yang modern.

Berada di ujung utara Indonesia Kabupaten Natuna tak hanya memiliki banyak potensi alam saja, tetapi banyak atraksi budaya yang menarik, serta kulinernya juga beragam. Sebagai salah satu dari delapan kabupaten di Indonesia sebagai kawasan *Geopark* Nasional membuat kabupaten terdepan di Indonesia ini mulai berbenah. Dimana *Geopark* sendiri, masuk dalam ekowisata dan merupakan wisata andalan dari Kabupaten Natuna. Mengingat, dengan adanya status *Geopark* di Natuna maka akan menimbulkan dampak dari angka kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara (Pekab Natuna, 2022).

Tabel 1. 1 Jenis Permainan di Kabupaten Natuna

No	Nama Permainan
1.	Pangkak Gasing
2.	Layang-layang
3.	Kelereng
4.	Meriam
5.	Tuju Lubang
6.	Alu

Tabel di atas merupakan beberapa jenis permainan yang biasa dimainkan oleh masyarakat di Kabupaten Natuna. Permainan di atas umumnya dimainkan bersama-sama untuk mengisi waktu luang. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan salah satu objek permainan Pangkak Gasing.

Alasan peneliti memilih Pangkak Gasing adalah karena Pangkak Gasing

memiliki keunikan dan merupakan salah satu warisan budaya yang belum banyak diketahui oleh orang banyak. Sehingga dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap permainan Pangkak Gasing semakin banyak dikenal dan bisa mendatangkan wisatawan ke Kabupaten Natuna.

Salah satu bentuk sumber daya pariwisata budaya di Kabupaten Natuna adalah permainan tradisional Pangkak Gasing. Menurut Nuriman et al (2016) permainan tradisional yang diwariskan secara turun menurun memiliki faedah yang tidak sedikit, di samping itu dalam melestarikan budaya sebagai karakter bangsa, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis maupun dalam meningkatkan kreativitas serta meningkatkan ketahanan fisik dan mendukung olahraga yang lain terutama dalam meningkatkan kemampuan kelincahan. Seiring berjalannya waktu permainan tradisional di buat lebih menarik dan diadakan di tempat yang bernuansa alam seperti di perdesaan, pergunungan, pantai, pulau atau pun di tempat wisata yang memiliki daya jual di sebuah pariwisata.

Pangkak Gasing Natuna atau lebih dikenal dengan sebutan Permainan Gasing Natuna merupakan salah satu permainan tradisional rakyat Natuna (Dinas Pariwisata Natuna, 2021). Gasing biasanya terbuat dari kayu yang keras seperti Kayu Pelawan (*Tristaniopsis merguensis Grift*) dan Kayu Sentigi (*Pemphis*). Selain itu juga ada tali gasing yang juga terbuat dari kulit kayu, salah satunya kulit pohon Melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) yang diolah hingga menjadi tali khusus. Permainan gasing biasanya dilakukan oleh kaum lelaki, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Tersebar di Pulau Bunguran

maupun diluar seperti Serasan, Pulau Laut, Midai, Subi, Pulau Tiga, Kelarek, Sedanau mengenal permainan gasing (Dinas Pariwisata Natuna, 2021).

Peneliti meyakini bahwa sumber daya pariwisata berupa Pangkak Gasing memiliki daya tarik wisata dan memiliki kemampuan untuk mendatangkan wisatawan ke Kabupaten Natuna. Atas dasar itu, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul **“Daya Tarik Wisata pada Permainan Rakyat Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah belum terungkapnya daya tarik wisata yang dimiliki oleh Pangkak Gasing sebagai salah satu sumber daya wisata potensial di Kabupaten Natuna. Untuk selanjutnya rumusan masalah itu diuraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apa yang menjadi Daya Tarik Wisata pada Permainan Rakyat Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan kemampuan peneliti yang terbatas baik dari segi waktu dan tenaga dan pendukung lainnya, maka pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yang hanya dikhususkan pada permainan tradisional rakyat Pangkak Gasing sebagai daya tarik wisata.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkasifikasikan Daya Tarik Wisata dari Permainan Tradisional Rakyat Pangkak Gasing.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan konsep-konsep, dan teori mengenai daya tarik wisata permainan rakyat Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna serta bahan kajian tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengenai topik yang berkaitan.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian yang di lakukan ialah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
Diharapkan melalui penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Natuna yakni permainan rakyat Pangkak Gasing.
- b. Bagi Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Natuna
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan memberikan suatu gambaran mengenai daya tarik wisata di Kabupaten Natuna, khususnya permainan rakyat Pangkak Gasing untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara ke Kabupaten Natuna.
- c. Bagi Masyarakat
Penulis berharap melalui penelitian ini dapat menambah informasi mengenai daya tarik wisata pada permainan rakyat di Kabupaten Natuna.
- d. Bagi Peneliti Lainnya
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi atau bahan referensi

tambahan bagi peneliti lainnya untuk penelitian lanjutan mengenai topik ini ataupun untuk penelitian yang berkaitan.

F. Tinjauan Pustaka

1) Pengerian Pariwisata

Menurut Meyers (2009) Suatu kegiatan yang dilakukan dari tempat tinggal semula menuju daerah tujuan sementara waktu dengan alasan bukan menetap tetapi hanya sekedar menghabiskan waktu luang atau pergi berliburan disebut dengan pariwisata.

2) Pengunjung

Menurut WTO *World Tourism Organization* 1995 dalam Ismayanti (2020) pengunjung adalah siapapun yang telah melaksanakan suatu perjalanan diluar dari tempat asalnya dalam jangka waktu tidak lewat dari 12 bulan secara berturut-turut dan tujuannya bukan untuk mencari nafkah ditempat tersebut.

3) Produk Wisata

Menurut Muljadi (2010) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek penting dari produk pariwisata agar calon wisatawan melakukan kunjungan yaitu daya tarik wisata (atraksi wisata), kemudahan mencapai daerah tujuan wisata (aksesibilitas), dan fasilitas yang tersedia di tujuan wisata (amenitas).

4) Destinasi Budaya

Menurut Hadinoto yang dimuat dalam Priono (2011) mengatakan bahwa destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata destinasi dapat digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang

sebagian atau seluruhnya dengan amenitas dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung

5) Cagar Budaya

Menurut Charter (1992) Cagar budaya adalah segala sesuatu yang memiliki bangunan bersejarah, nilai sejarah, ilmu sejarah pada masa kini atau masa lampau yang berada pada suatu tempat yang dikunjungi dan juga bisa diambil dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

6) Pariwisata Budaya

Menurut Teodorescu & Erev (2014) pariwisata budaya merupakan suatu bentuk dalam pariwisata baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik mengunjungi suatu tempat yang memiliki daya tarik wisata budaya. Hasil dari kebudayaan ini sendiri merupakan suatu nilai sektor yang membangun dalam pengembangan pariwisata budaya dan pekermbangan ekonomi yang dikunjungi oleh wisawan atau para pengunjung (Soedarso & Nurif, 2014)

G. Metode Penelitian

1) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Natuna. Alasan peneliti

memilih lokasi tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan mencakup mengetahui Daya Tarik Wisata pada Permainan Rakyat Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna. Penelitian ini di lakukan pada bulan Desember 2023 hingga Juni 2024.

3) Subjek Penelitian

Kriteria dalam penelitian ini adalah :

- a. Orang yang memiliki pengalaman mengenai Permainan Rakyat Pangkak Gasing.
- b. Orang yang bisa menjelaskan mengenai Daya Tarik Wisata pada Permainan Rakyat Pangkak Gasing.

4) Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

5) Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

6) Teknik Analisis Data

Sesuai dengan fokus masalah dan tujuan dari penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan unsur-unsur kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*.

H. Hasil

Untuk menganalisis hasil Daya Tarik Wisata Permainan Tradisional Rakyat Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna, penulis telah mewawancarai lima orang informan yang merupakan informan yang memahami dan memiliki pengetahuan tentang permainan rakyat Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna. Dari hasil transkrip wawawancara terhadap lima orang informan di dapatkan 74 kutipan kemudian diberi pengkodean

dan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, didapatkan 8 kode yang selanjutnya di kelompokkan menjadi 4 kelompok yang menjadi bagian dari Daya Tarik Wisata Permainan Rakyat Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna yaitu : 1) Keunikan, 2) Otentisitas, 3) Orijinalitas dan 4) Keanekaragaman.

1) Keunikan

Keunikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan Daya Tarik Wisata dan saling bergantung karena tanpa adanya keunikan maka tidak akan terciptanya daya tarik wisata. Dari beberapa informan yang telah di wawancarai, muncul kata yang berkaitan dengan “Keunikan” yakni seperti kata-kata “Tenik Bermain”, “Jenis Gasing”, serta “Sejarah”.

Teknik bermain Pangkak Gasing memiliki keunikan antara lain bertendien, berpangkak, dan menahan.



Gambar 1 Bertendien

Gambar di atas merupakan salah satu “Teknik Bermain” dari permainan gasing, kemampuan ini disebut dengan Bertendien. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Pak Zakiman yang merupakan salah satu pemain Gasing di Kabupaten Natuna pada tanggal 16 Mei 2024 mengenai tata cara Bertendien : “ketika kita mau mulai pertandingan itu, bertendien dulu menentukan mana yang menang dan kalah”.

Jadi permainan bertendien dilakukan sebelum melakukan permainan Pangkak. Tata cara permainan bertendien adalah dengan cara melempar gasing lalu meletakkan gasing diatas kaca atau alas dan menentukan gasing siapa yang paling lama berputar, untuk durasi lamanya berputar didapatkan kutipan dari wawancara dengan pak Zakiman. Kutipan tersebut adalah : “putarannya itu agak lebih lama, belasan menit sampai 20 menit, agak lama”

Dari pernyataan di atas kita bisa mengetahui bahwa pada saat pelaksanaan permainan Bertendien itu bisa berputar selama belasan menit sampai 20 menit.



Gambar 2 Memangkak dan Menahan

Gambar di atas merupakan salah satu “Teknik Bermain” dari permainan gasing, kemampuan ini disebut dengan Pangkak dan Menahan. Berikut merupakan lanjutan kutipan wawancara dengan salah satu informan Pak Zakiman mengenai tata cara Memangkak:

“Kalau itu dah ada pemenang, berarti dia yang pertama memangkak, jadi menggunakan gasing pangkak, gasing yang berbeda lagi. Oleh yang menang menggunakan gasing pangkak, Oleh yang kalah itu menggunakan gasing nahan. Itu gasing nahan di gual lawan mangkak. Itulah terjadi proses pangkak memangkak”

Jadi permainan Pangkak Gasing dilakukan setelah permainan Bertendien. Yang mana pemenang dari permainan Bertendien berhak untuk memangkak gasing yang kalah. didapatkan kutipan dari wawancara dengan Pak Zakiman. Kutipan tersebut adalah :

“Itulah terjadi proses pangkak memangkak itu juga mangkak dan nahan itu bila mati duluan, atau pecah itu kalah. Jadi kalau mati duluan gasingnya berputar gitu kan, jadi kalau mati duluan itu kalah. Kalau dia nahan, berarti nahan terus sampai satu hari terus-menerus.”

Dari kutipan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa dalam permainan Pangkak Gasing memiliki aturan bahwa gasing yang berhenti berputar terlebih dahulu maka dianggap sebagai gasing yang kalah dan harus bermain terus-menerus, sehingga apabila gasing tersebut selalu kalah, maka akan terus menahan. Namun apabila gasing tersebut menang, maka pemain tersebut dapat kesempatan untuk memangkak.

Dalam melakukan “Teknik Bermain” permainan Pangkak Gasing ini, tidak semua bisa melakukannya, hal ini didukung dengan kutipan dengan informan yang diwawancarai. Kutipan tersebut adalah :

“Jadi masing-masing orang punya kemampuan yang berbeda, jadi tak semua orang bisa main gasing, perlu latihan juga, saye aja yang dah sering masih kadang-kadang gasingnya kemana-mana”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tidak semua orang bisa memainkan Pangkak Gasing, perlu latihan terus menerus sehingga bisa menguasai permainan Pangkak Gasing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berada di Kabupaten Natuna, menguasai dan memahami permainan Pangkak Gasing termasuk kedalam kode “Teknik Bermain” yang mana dalam pelaksanaannya pemain Gasing mempelajari bagaimana teknik-teknik dalam memainkan gasing dan termasuk kedalam Kode Grup “Keunikan” karena teknik bermain yang dipelajari merupakan suatu keunikan yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya.

Selanjutnya, disebutkan bahwa terdapat kode “Jenis Gasing” dimana kode tersebut dibuat dari kutipan wawancara dengan salah satu informan yang telah diwawancarai. Kutipan tersebut adalah: *“orang kite ade gasing pangkak, gasing tendien, gasing tahan sehingga membedakan dengan daerah lain”*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa permainan Pangkak Gasing memiliki Jenis Gasing yang berbeda yang merujuk kepada pengkodean “Jenis Gasing” yang mana kode tersebut berhubungan langsung dengan Kode Grup “Keunikan”. Hal ini dikarenakan Jenis gasing Natuna memiliki perbedaan dibandingkan dengan gasing-gasing yang ada di daerah lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berada di Kabupaten Natuna, Jenis Gasing yang ada di Kabupaten Natuna memang memiliki perbedaan dibandingkan dengan gasing yang ada di daerah lainnya. Serta antara bentuk gasing yang satu dengan gasing lainnya juga memiliki perbedaan dikarenakan masing-masing gasing memiliki fungsi yang berbeda dalam permainan.



Beberapa gambar di atas menunjukkan bahwa Pangkak Gasing memiliki perbedaan antara gasing yang satu dengan lainnya karena dalam penggunaannya untuk dimainkanpun berbeda.



Gambar 4 Gasing Tendien

Berikut ada gasing tendien, bentuknya sedikit lebih kecil dibandingkan dengan gasing pangkak dan gasing nahan. Hal ini karena kegunaan gasing tendien dalam permainan adalah untuk membuatnya lebih lama berputar



Gambar 5 Gasing Pangkak

Selanjutnya ada gasing pangkak, gasing pangkak memiliki bentuk kepala yang sedikit lebih panjang, gunanya untuk melilitkan tali gasing sehingga bisa memangkak gasing lawan yang letaknya jauh.



Gambar 3 Jenis-Jenis Gasing



Gambar 6 Gasing Nahan

Selanjutnya ada gasing nahan, gunanya adalah untuk menahan ketika dipangkak, bentuknya sedikit lebih besar dibanding gasing lainnya dikarenakan untuk menahan hantaman gasing pangkak. Meskipun gasing tahan ini besar, tak jarang gasing tahan ini pecah terkena hantaman dari gasing pangkak.



Gambar 7 Tali Gasing

Terakhir ada tali gasing, pada gambar di atas, tali bagian kiri merupakan tali gasing yang terbuat dari kulit kayu melinjo yang dijemur dan dikeringkan sehingga dapat dipilin menjadi tali gasing. Selanjutnya tali yang berada di sebelah kanan merupakan tali yang terbuat dari tali yang berbahan nylon atau plastik. Untuk daya tahan, lebih awet tali dari batang melinjo, tapi kebanyakan orang tidak memiliki waktu untuk membuatnya.

Selain dari jenis gasing dan tali gasing, yang termasuk kedalam keunikan adalah bahan pembuatan Gasing Natuna. Hal ini disampaikan dalam kutipan wawancara dengan salah satu informan yang merupakan tetua adat pak Bujang Galak pada tanggal 16 Mei 2024. Kutipan tersebut adalah : *“Mbe kayu urang marek lok ti yang lawa ndok pelawan, nomor satu de meris, nomor due e pelawan. Kalau urang lah main kayu meris ndok, yang lain ndek pat cambo, ye keras kayu ndok, kuat.”*

Informan mengatakan bahwa dalam pembuatan gasing di Kabupaten Natuna, kayu yang digunakan ialah kayu yang terdapat di kabupaten Natuna dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan kayu lainnya. Untuk kayu yang terbaik dikenal dengan nama “Kayu Meris” sedangkan untuk kayu yang memiliki kualitas di bawahnya dikenal dengan nama “Kayu Pelawan”.

Lalu terdapat kode “Sejarah” dimana kode tersebut dibuat dari kutipan wawancara dengan salah satu informan yang telah di wawancarai. Kutipan tersebut adalah :

“sebelum dimasa kesultanan dimasa kolonial belanda, kita tidak bisa memastikan tahun berapa cuma kita memastikan masanya, artinya masa kesultanan itu, kesultanan melayu, kita di natuna ni kan hidup pada masa kesultanan melayu salah satu mulai peradaban itu ada yang manusia sudah mengenal semuanya lengkap sampai masa kolonial sampai masa kemerdekaan NKRI gasing itu masih bertahan sampai sekarang ini”

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa permainan Pangkak Gasing berawal ketika zaman kesultanan dan masih bertahan sampai saat ini dimana hal tersebut merujuk kepada pengkodean

“Sejarah” yang mana kode tersebut berhubungan langsung dengan Kode Grup “Keunikan”. Hal ini karena Sejarah merupakan bagian dari ciri suatu daya tarik wisata, tanpa adanya Sejarah maka tidak akan terciptanya daya tarik wisata.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan informan Pak Bujang Galak yang merupakan salah satu tetua adat di Kabupaten Natuna mengenai sejarah mula Gasing Natuna. Kutipan tersebut adalah:

“awal mule urang tau geseng ni ade urang, abisndok urang ndok de main jek ajek keje e, jedi ade anak cik de cucok e mein deri betang pisang geleu dibuet de geseng abisndok di guel ngan tureh pandien. Tali geseng ndok asal e deri tureh pandien, bukan pandien wangi ni tapi pandien yang untuk tikar. Mbe neme geseng ndok ndah bin kabo seng ke, biseng ke, make lekat name geseng e. asal geseng ndok deri betang pisang, pisang geleu benyok bigik, agik lok ti benyok ni ari ndek sek dek”

Dari kutipan di atas, informan mengatakan bahwa sejarah asal mula dikenalnya permainan Pangkak Gasing bermula dari seorang anak yang bermain menggunakan batang pisang yang dipotong menyerupai bentuk gasing dan tali untuk memutarnya berasal dari daun pandan hutan yang telah dikeringkan. Lalu gasing tersebut dimainkan dengan cara di lemparkan sehingga tersangkut di jala kakeknya. Karena marah, kakeknya mengatakan “seng” yang berarti “berisik” dalam bahasa Natuna sehingga terciptalah nama permainan gasing.

Selanjutnya, wawancara dengan salah satu informan yang bernama Destriyadi yang merupakan Staff Museum Kabupaten Natuna pada tanggal

14 Mei 2024. Kutipan wawancara tersebut adalah:

“jode kalau goseng bunguran goseng sinek neh, die umum de urang sebut sebagai goseng berembang, umum de ye berembang ni bermakne dari tumbuhan berembang, jodi bentuk tumbuhan berembang ni berbentuk seperti goseng. Emmm ape ye kalau bohese serasan urang nyebut pedode, perepat bentuk de ne memang seperti goseng jodi diibaratkan seperti berembang, jodi dikenal sebagai goseng berembang tapi tok sebeto maseh jodi sebuoh pertanyaan, kenapa tidak perepat kalau memang itu bentuk goseng de kenapa malah disebut berembang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Destriyadi, terdapat informasi yang menyatakan bahwa untuk bentuk gasing di Kabupaten Natuna khususnya pulau Bunguran Besar, bentuk gasing terinspirasi dari bentuk tumbuhan bunga berembang, namun informan juga menyatakan bahwa masih terdapat pertanyaan mengenai gasing di Kabupaten Natuna karena ada pernyataan lain bahwa gasing di Kabupaten Natuna terinspirasi dari bentuk bunga Perepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berada di Kabupaten Natuna, sejarah memiliki peran penting dalam melengkapi keunikan karena tanpa adanya sejarah, masyarakat tidak akan bisa memahami dan mempelajari bagaimana permainan Pangkak Gasing. Salah satu fasilitas masyarakat dalam mempelajari sejarah permainan Pangkak Gasing adalah Museum sehingga apabila masyarakat ingin mengetahui bagaimana sejarah permainan Pangkak Gasing, mereka bisa datang ke Museum untuk mempelajarinya.



Gambar 8 Literatur Museum

Berikut merupakan contoh literatur yang terdapat di Museum Natuna, pada saat melakukan observasi peneliti mengunjungi Museum Natuna untuk mengetahui “Sejarah” mengenai Permainan Pangkak Gasing.



Gambar 9 Bentuk-Bentuk Gasing yang Terdapat di Museum Natuna

Berikut merupakan contoh peninggalan “Sejarah” yang bertujuan agar wisatawan yang datang berkunjung dapat mengetahui wujud dari peninggalan sejarah dan bisa mempelajarinya sebagai “Keunikan”.



Gambar 10 Alat Pembuatan Gasing

Selain menampilkan bentuk gasing dan literatur tentang gasing, Museum

Natuna juga menampilkan alat pembuatan gasing pada masa dulu sehingga dianggap sebagai peninggalan sejarah dan merupakan bagian dari warisan budaya sehingga memiliki keunikan. Karena yang kita tau pada masa sekarang ini pembuatan gasing sudah jarang menggunakan alat yang lama, tetapi sudah beralih ke mesin.

2) Otentisitas

Otentisitas merupakan hal yang mengacu pada keaslian, tetapi lebih sering dikaitkan dengan tingkat keindahan atau eksotisme budaya sebagai daya tarik wisata. Dalam permainan Pangkak Gasing tentu memiliki nilai otentisitas sehingga menjadi bagian daya tarik wisata untuk permainan Pangkak Gasing.

Berikut kutipan dengan Pak Kardiman salah satu informan yang merupakan staff Museum Natuna mengenai nilai otentisitas yang terdapat dalam permainan Pangkak Gasing:

“Pertama, pangkak gasing ini jelas dia atraktif karena teknik memangkak gasing itu dia skill ranahnya, keahlian ranahnya, tidak semua orang bisa memangkak. Kedua, gerak, gerak mereka memangkak itu tu punya langkah yang khas, nanti orang memangkak kakinya, dia tangannya berayun badannya bergerak kakinya mengangkak, inikan sebuah sesuatu yang indah kita melihat, jadi kita lihat dari sisi aktraktifnya sangat atraktif apakah bisa jadi dari sisi entertain ya sangat entertain, bagaimana dari sebuah tim bisa bekerja sama jadi itu sufer yang kita lihat.”

Dalam wawancara dengan salah satu informan tersebut, informan mengatakan bahwa permainan Pangkak Gasing memiliki nilai keindahan

melalui gerakan-gerakan yang dilakukan pada saat permainan berlangsung. Selain itu, nilai keindahannya adalah bagaimana pemain gasing memiliki keterampilan untuk memainkan gasing tersebut. Sehingga dari hal tersebut bisa menambah daya tarik wisata bagi permainan Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna.

Selanjutnya wawancara dengan Pak Bujang Galak yang merupakan Tetua Adat mengenai otentisitas dari permainan Pangkak Gasing. Kutipan tersebut adalah:

“oo, memang ade amal e, teknis de, dengan care manggak menhen care kalau genggiem kohndok jek ndek maok harus di angkat sikit, ade teori, teori e hanye narek yang kuat e.”

Dalam kutipan wawancara di atas, informan mengatakan bahwa dalam permainan Pangkak Gasing memiliki nilai otentisitas dari gerakan-gerakan dalam melakukan permainan Pangkak Gasing. Informan mengatakan bahwa dalam bermain gasing, tidak hanya melempar sesuka hati namun memiliki cara khusus agar gasing bisa berputar dengan baik,

Lalu, wawancara dengan Pak Zakiman sebagai informan yang merupakan maestro Gasing di Kabupaten Natuna. Kutipan wawancara tersebut adalah:

“jadi begini kalau saya melihat masing-masing individu punya gaya. Misal saya dengan bang Aris itu beda, kalau bang Aris itu agak ke bawah, kalau saya ke atas sedikit. Nah itu bisa kita liat dalam praktiknya lagi nanti nak di sudut, itu karna kebiasaan seseorang lagi. Yang terpenting gasing itu tidak lari kemanmana, kan susah nanti. Yang penting bila dia lempar nanti dia jatuh di

tempat yang mudah. Masing-masing orang itu dia ada yang ke atas, dan kebawah. Yang keatas itu dia mungkin tekniknya agak tinggi lah, kalau yang kebawah itu dia lempar nasib-nasib bagus, kalau ndak jauh. Tapi kalau yang ke atas itu dia pas. Jadi masing-masing orang punya kemampuan yang berbeda, jadi tak semua orang bisa main gasing, perlu latihan juga, saye aja yang dah sering masih kadang-kadang gasingnya kemana-mana.”

Hasil wawancara dengan Pak Zakiman mengatakan bahwa dalam melakukan permainan Pangkak Gasing, setiap orang memiliki caranya masing-masing dalam memangkak Gasing. Sehingga teknik yang digunakan bergantung pada diri sendiri bagaimana pemain tersebut memiliki teknik ternyaman dalam memainkan gasing. Dalam permainan Pangkak Gasing ini, Pak Zakiman juga mengatakan bahwa permainan ini membutuhkan latihan terus-menerus karena tak jarang pemain kehilangan keahlian bermainnya karena sudah tidak lama bermain.

3) Orijinalitas

Orijinalitas merupakan bagaimana mengungkapkan daya tarik wisata Pangkak Gasing memiliki keaslian yang tidak terkontaminasi atau tidak mengadopsi nilai-nilai budaya lain. Dari wawancara dengan salah satu informan Pak Wawan staff Museum Natuna dengan kutipan sebagai berikut:

“nah dan ini merupakan warisan budaya yang sudah beabad-abad, artinya apa sebelum dimasa kesultanan dimasa kolonial belanda, kita tidak bisa memastikan tahun berapa cuma kita memastikan masanya, artinya masa kesultanan itu, kesultanan melayu, kita di natuna ni kan hidup pada masa

kesultanan melayu salah satu mulai peradaban itu ada yang manusia sudah mengenal semuanya lengkap sampai masa kolonial sampai masa kemerdekaan NKRI gasing itu masih bertahan sampai sekarang ini.”

Dari kutipan di atas, informan mengatakan bahwa permainan Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna sudah ada sejak masa kesultanan dan masa kolonial Belanda yang artinya, Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna memiliki nilai keaslian dan masih bertahan sampai saat ini karena merupakan salah satu warisan budaya yang harus dipertahankan.

Selanjutnya kutipan wawancara dengan Pak Zakiman yang merupakan pemain gasing di Kabupaten Natuna mengatakan:

“Gasing ini memang sebenarnya perekat silaturahmi begitu kan, ha perekat silaturahmi sejarahnya ade permainan yang sifatnya ramai begitu kan. Sehingga permainan ini turun menurun ada terus sehingga dia itu menjadi permainan rakyat, itu yang bisa kita pahami. Jadi kalau dah permainan rakyat ketika ada momen-momen tertentu misalnya permainan tradisional misalnya, alu apa segala macamnya itu dimainkan bersama-sama gasing ada itu biasanya sampai satu minggu. Ada juga bisa jadi dia memperekat hubungan antara kampung ini dengan kampung sana.”

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa informan mengatakan bahwa permainan Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna berkaitan dengan sejarah yang menjadikan alasan untuk bermain gasing adalah tujuan silaturahmi. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa Pangkak Gasing sebagai

alat silaturahmi masih terus dilaksanakan dan itu merupakan sebuah bentuk menjaga keaslian dari Permainan Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna.

4) Keanekaragaman

Keanekaragaman memiliki beberapa kode grup. Antara lain adalah Edukasi, Hiburan dan Ekonomi.

Contoh dari edukasi adalah dengan memberikan pemahaman melalui pendekatan yang lebih modern menyesuaikan dengan generasi dimasa kini. Salah satu bagian edukasi adalah lokakarya, dimana dalam kegiatan lokakarya ini akan dilakukan kegiatan yang mempelajari bagaimana sejarah hingga cara bermain Pangkak Gasing.

Hal ini di ungkapkan oleh salah satu informan dalam kutipan wawancara :

“Atau ade loka karya, setelah dibuat dapat di praktekan, jodi kelak di jelaskan pembuatan goseng de, dijelaskan care main de, macam mane aturan de, jodi kelak setidaknya itu akan memberikan dampak edukasi di anak-anak karne secara usia anak-anak SD ni lebih mudah menerima ajaran, otomatis lebih luas pengetahuan de sehingga punye pengetahuan tentang kebudayaan”

Kutipan diatas merupakan harapan dan sebuah bentuk kepedulian terhadap Edukasi untuk Kebudayaan. Pentingnya untuk memperkenalkan dan mengajarkan salah satu kebudayaan kepada anak-anak sejak duduk di bangku Sekolah Dasar karena pada usia saat itu lah otak dengan sangat mudah menerima dan menyerap pengetahuan sehingga pengetahuan tersebut akan berguna ketika mendapatkan pertanyaan mengenai kebudayaan yang

ada di Kabupaten Natuna dan bisa terus bertahan sampai dimasa yang akan datang.

Selain mengedukasi tentang sejarah, permainan Pangkak Gasing juga mengajarkan bahwa dari permainan bisa memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat, hal ini disampaikan oleh informan yang telah melakukan wawancara dengan peneliti, kutipan dari wawancara tersebut adalah : *“Gasing ini memang sebenarnya perekat silaturahmi begitu kan, ha perekat silaturahmi”*

Dari kutipan diatas, para pemain gasing bukan hanya tertarik kepada permainannya, tetapi dari permainan itu muncul rasa kekeluargaan sehingga salah satu upaya untuk mempererat kekeluargaan adalah dengan media permainan Pangkak Gasing.

Setelah melakukan observasi di Kabupaten Natuna, peneliti melihat bahwa melalui permainan Pangkak Gasing ini memang membuat ikatan silaturahmi antar masyarakat di Kabupaten Natuna terasa lebih erat.

Selain mempererat tali silaturahmi, permainan Pangkak Gasing juga menumbuhkan rasa gotong-royong, hal ini di ungkapkan oleh salah satu informan yang diwawancarai. Kutipan dari wawancara tersebut adalah :

“Berat sama dipikul ringan sama di jinjing. Itu ada praktiknya di situ, gotong-royongnya ada disitu, sebelum orang datang kesitu kita siapkan tendanya, kursinya dan lain sebagainya.”

Kutipan diatas menjelaskan bahwa permainan Pangkak Gasing menumbuhkan rasa gotong—royong, karna apabila pemain-pemain maupun

panitia yang terlibat dalam permainan Pangkak Gasing ini tidak gotong-royong dalam melaksanakan persiapan permainannya, maka permainan itu tidak akan bisa dilaksanakan. Meskipun terkadang permainan Gasing ini menghabiskan waktu dan tenaga tetapi terbayarkan oleh rasa senang karena satu sama lain bergotong-royong mempersiapkan permainan ini.

Pada kode “Ekonomi” dibuat dari kutipan wawancara dengan salah satu informan yang telah diwawancarai. Kutipan tersebut adalah : *“budaya sebagai penopang ekonomi berkelanjutan”*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa permainan Pangkak Gasing memiliki peran dalam menopang ekonomi berkelanjutan, sehingga hal tersebut merujuk kepada pengkodean “Ekonomi” yang mana Ekonomi berhubungan langsung dengan Keanekaragaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama di Kabupaten Natuna, Ekonomi merupakan salah satu hal penting dalam Pariwisata Budaya, hal ini karena dalam kegiatan Pariwisata tentu harus memiliki hal yang bisa memberikan nilai ekonomi, sehingga salah satu objek wisata yang bisa menopang perekonomian daerah adalah melalui permainan Pangkak Gasing.

Salah satu contoh ekonomi mendukung pariwisata budaya adalah dengan dijualnya paket wisata minat khusus yang dikemas dengan sub-sub daya tarik wisata lainnya yang ada di Kabupaten Natuna. Sehingga wisatawan merasa puas apabila berkunjung ke Kabupaten Natuna, selain melihat daya tarik wisata budaya mereka juga bisa melihat daya tarik wisata alam serta

wisata kuliner yang dimiliki Kabupaten Natuna.

Selanjutnya adalah kode “Hiburan”, dimana pada kode “Hiburan” dibuat dari kutipan wawancara dengan salah satu informan yang telah diwawancarai. Kutipan tersebut adalah :

“Jodi kite buot event yang ade penampilan-penampilan yang jodi suatu yang ape ye, yang punye nilai jual yang punye daya tarik untuk masyarakat, misal die ndok tertarik dengon goseng de tapi tertarik dengon event de”

Dalam kutipan diatas, menunjukkan bahwa permainan Pangkak Gasing memiliki hubungan terhadap pariwisata budaya, yang mana permainan Pangkak Gasing merupakan Atraksi Wisata yang merujuk kepada “Hiburan”. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pariwisata budaya tentu ada penampilan kesenian yang memuat informasi atau pesan-pesan terkait budaya. Informan juga mengatakan bahwa selain menampilkan permainan Pangkak Gasing juga bisa mengemas suatu *event* yang memuat cerita mengenai permainan Pangkak Gasing melalui pertunjukan kesenian lainnya seperti pentas seni, lokakarya, pameran, dan lain sebagainya. Maka dari itu kode “Hiburan” sangat berkaitan erat dengan Kode Grup “Keanekaragaman”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berada di Kabupaten Natuna, penampilan-penampilan atraksi wisata salah satunya permainan Pangkak Gasing memang sering dilaksanakan karena bertujuan untuk memperkenalkan Pariwisata Budaya kepada masyarakat serta wisatawan.

I. Kesimpulan

Daya tarik wisata merupakan hal sangat berkaitan dengan pariwisata. Dari permainan rakyat Pangkak Gasing di Kabupaten Natuna dapat diketahui bahwa daya tarik wisata potensial yang dimiliki oleh permainan rakyat ini adalah dari keunikan, otentisitas, orijinalitas, dan keanekaragaman.

Keunikan merupakan hal yang dimiliki oleh permainan Pangkak Gasing yang tidak dimiliki oleh daerah lain sehingga bisa bertahan sampai pada saat ini. Keunikan yang dimiliki oleh permainan rakyat Pangkak Gasing adalah 1) Teknik Bermain, 2) Jenis Gasing, dan 3) Sejarah.

Otentisitas adalah nilai keaslian yang dimiliki oleh permainan Pangkak Gasing dan berfokus pada keindahan atau eksotisme. Keindahan dalam permainan Pangkak Gasing adalah dari gerakan pemainnya saat melakukan permainan Pangkak Gasing.

Orijinalitas adalah keaslian yang dimiliki oleh permainan Pangkak Gasing dan tidak terkontaminasi oleh budaya lainnya. Dalam hal ini Pangkak Gasing memiliki nilai keaslian yang mana permainan ini masih dilakukan untuk menjaga tali silaturahmi serta taata cara permainan dan bahan yang digunakan untuk pembuatan juga masih mempertahankan keaslian yang merupakan suatu warisan budaya.

Keanekaragaman merupakan kegiatan dalam mempelajari, memahami, dan mengambil nilai atau ilmu-ilmu yang ada pada satu objek wisata budaya. Dalam permainan rakyat Pangkak Gasing keanekaragaman yang dapat di ambil adalah sebagai 1) Edukasi, 2) Hiburan, dan 3) Ekonomi.

J. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain :

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Natuna dan Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna

Berdasarkan hasil penelitian ini permainan rakyat Pangkak Gasing sudah memiliki daya tarik wisata yang potensial. Hanya saja perlunya ditingkatkan lagi kerjasama antar dinas-dinas terkait serta elemen masyarakat lainnya dalam meningkatkan daya tarik wisata dari permainan rakyat Pangkak Gasing sehingga bisa memberikan dampak-dampak positif bagi Kabupaten Natuna.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai judul yang sama, diharapkan dapat mengklasifikasikan daya tarik wisata pada permainan rakyat Pangkak Gasing yang ada lebih detail lagi, dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Charter, B. (1992). *Australian`s Methodology for Conserving Cultural Heritage*.
- Dinas Pariwisata Natuna. (2021). *Permainan Tradisional Pangkak Gasing Natuna*. <https://dinaspariwisata.natunakab.go.id/wisata-budaya/>
- Fajrila, F., & Sepdanius, E. (2020). Studi Permainan Tradisional Sebagai Wisata Minat Khusus Di Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang. *Jurnal Stamina*, 3(6), 360–370.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*. 1–184.

- [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draft Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draft%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20%281%29.pdf)
- Joe Moelong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meyers, K. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. UNESCO Office.
- Muljadi, A. J. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajawali Pers.
- Nuriman, R., Kusmaedi, N., & Yanto, S. (2016). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Bebenteng terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 8-9 Tahun. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v1i1.1550>
- Pemkab Natuna. (2022). *Geosite & Geopark di Geopark Natuna*. <https://natunakab.go.id/informasi/pariwisata/>
- Priono, Y. (2011). Studi dampak pariwisata bukit batu kabupaten kasongan ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 6(02), 23–33.
- Pujaastawa, I. B. G. (2023). Pariwisata Budaya Sebagai Wahana Pemertahanan Identitas Kultural. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra ...*, 2, 56–71. <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/snbsb/article/view/760%0Ahttps://ejournal1.unud.ac.id/index.php/snbsb/article/download/760/552>
- Soedarso, S., & Nurif, N. (2014). Potensi dan kendala pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam dengan pendekatan marketing places (Studi kasus pengembangan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2), 136–149.
- Teodorescu, K., & Erev, I. (2014). Learned helplessness and learned prevalence: exploring the causal relations among perceived controllability, reward prevalence, and exploration. *Psychological Science*. <https://doi.org/10.1177/0956797614543022>